

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, teristimewa dan terbaik dibanding dengan ciptaan Tuhan yang lainnya. Manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Seperti yang telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya bahwa

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Qur’an 95:4).

Namun terkadang, wanita merasa kurang puas seperti yang dipaparkan oleh salah satu pelanggan di *Skin Care* di Kota Solo bahwa gambaran kulit yang ideal seperti artis Sandra Dewi, yang memiliki kulit putih, mulus, kenyal dan tidak bernoda.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan wanita memiliki *self esteem* yang rendah. Seseorang yang *self esteem*nya rendah cenderung menggambarkan dirinya secara negatif, tidak percaya pada ide-idenya sendiri, kurang percaya diri, kurang bangga pada hasil kerjanya, kelihatan tertekan, duduk memisahkan diri dari orang yang lain, menarik diri, cepat putus asa pada saat frustrasi, dan kurang dewasa dalam menanggapi stres. Padahal wanita diharapkan memiliki *self esteem* yang tinggi agar dapat membangkitkan rasa percaya diri, ingin tahu, mandiri, percaya pada ide-idenya, menyukai tantangan-tantangan baru dan memprakarsai aktifitas yang baru dengan penuh percaya diri, mendeskripsikan dirinya secara positif dan bangga pada hasil kerjanya, cepat

menyesuaikan diri dengan baik, tidak mudah frustrasi, gigih dalam mencapai suatu tujuan, dan dapat menerima kritikan. (Papalia, dkk 2001).

Self esteem dapat dipengaruhi oleh penampilan fisik, wanita dewasa juga memiliki minat yang sangat tinggi terhadap penilaian penampilannya. Minat terhadap penampilan tersebut meliputi tinggi badan dan berat badan serta raut wajah. Sebagian besar wanita dewasa masih banyak memberi perhatian terhadap penampilan fisiknya. Seorang wanita akan merasa gundah, sedih atau stres jika penampilannya menimbulkan kesan tidak baik terhadap orang lain, termasuk lawan jenisnya. Akibatnya, hal ini akan dapat mengecewakan dirinya. Perubahan fisik yang dialami oleh seorang wanita bisa mempengaruhi hubungan sosialnya dengan orang lain. Sebagian wanita ingin menghindari situasi atau orang tertentu karena merasa begitu rendah diri atau malu, semua perubahan ini ada saatnya menjadikan seorang wanita tidak merasa yakin terhadap diri sendiri karena merasa kurang menarik. Peristiwa demikian, membuat wanita merasa malu seakan semua orang di dunia memperhatikan ketidaksempurnaannya dan dapat menyebabkan wanita sulit bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Semakin tinggi penilaian terhadap penampilan, maka akan berpengaruh juga pada harga dirinya. Penilaian seorang wanita atas bentuk tubuh yang dimiliki disebut dengan citra tubuh. Menurut Schilder (dalam Bell dan Rushforth, 2008), citra tubuh adalah gambaran tentang tubuh seseorang yang terbentuk dalam pikiran individu itu sendiri, atau dengan kata lain gambaran tubuh individu menurut individu itu sendiri. Berbagai gambaran bentuk tubuh tersebut membuat seorang wanita merasa tidak puas dengan keadaan fisiknya. Seorang wanita sering

merasa memiliki kulit yang kurang cerah, tumbuhnya jerawat pada wajah, dan lain sebagainya. Perasaan puas dan tidak puas terhadap bentuk tubuh membuat seorang wanita memiliki citra tubuh yang positif dan negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Chas dan Pruzinsky (dalam Kinanti, 2010), “gambaran tubuh merupakan penilaian yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya berupa penilaian positif dan negatif”.

Wanita terlalu memperhatikan citra tubuh yang dimilikinya. Citra tubuh merupakan keyakinan deskriptif dan evaluatif tentang penampilan fisik diri sendiri (Papalia, 2009). Lebih lanjut, Roberta Honigman & David J. Castle (dalam Dyahsari, 2009), memaparkan bahwa citra tubuh adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya; bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang di pikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas bagaimana ‘kira-kira penilaian orang lain terhadap dirinya’. Masalah citra tubuh negatif dan harga diri rendah dapat menuju pada masalah kesehatan mental dan emosional yang mengakibatkan banyak hal, seperti perasaan minder, tidak percaya diri, kurang konsentrasi dalam belajar, gangguan pola makan (*eating disorder*), diet yang tidak sehat, *anxiety*, bahkan depresi, serta membawa seorang wanita ke hal-hal negatif. Pandangan positif terhadap tubuh adalah kunci utama yang dapat membangun kesehatan psikologis dan perkembangan fisik pada seorang wanita.

Pada penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Grabe, Ward dan Hyde (2008) mengenai peran media dalam *body image concern* pada wanita membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara terpapar media (media

exposure) dengan kepuasan tubuh pada wanita. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, gambaran yang ada pada media mengenai tubuh atau kulit ideal menurunkan tingkat kepuasan tubuh pada wanita. Sedangkan, pada orang Indonesia sendiri, ciri kulit yang dimiliki mayoritas adalah sawo matang, namun media sering mengumpamakan bahwa wanita yang cantik adalah wanita yang berkulit putih.

Sebagian besar wanita pun akhirnya menganggap bahwa kulit putih adalah hal yang sempurna. Wanita rela melakukan perawatan meskipun kulit mereka sudah bersih dan dirasa tidak perlu dilakukan perawatan. Dan media massa menjadikan wanita memiliki sosok yang dijadikan patokan bahwa cantik dan ideal adalah seperti artis-artis yang ada di media massa. Ketidakpuasan terhadap citra tubuh pada umumnya terjadi pada wanita di berbagai belahan dunia maupun negara bahkan daerah, tidak terkecuali juga wanita yang berada di kota Surakarta. Usaha-usaha yang dilakukan wanita dalam upaya memperbaiki diri tersebut pasti tidak terlepas dari faktor yang ada di lingkungannya.

Citra tubuh mempunyai dampak yang menyeluruh pada perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri yang nantinya berpengaruh pada keyakinan diri orang tersebut dalam proses berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi terhadap citra tubuh merupakan komponen penting dalam harga diri seorang wanita. Harga diri yaitu sejauh mana individu memberikan penilaian terhadap diri sendiri secara menyeluruh. Penampilan fisik merupakan penyumbang yang kuat pada harga diri seseorang (Santrock, 2010).

Kecantikan adalah hal yang penting bagi wanita. Hal-hal yang dapat membuat wanita merasa cantik dan percaya diri apabila memiliki kulit yang bersih, cerah dan mulus. Keinginan seperti itu merupakan fenomena masyarakat Indonesia saat ini khususnya para wanita. Salah satu usaha wanita untuk mendapatkan kulit bersih, cerah dan mulus adalah dengan melakukan perawatan kulit. Salah satu tempat perawatan kulit yang sekarang sedang marak-maraknya dikunjungi wanita adalah klinik dermatologis atau *Skin Care*. *Skin Care* adalah klinik yang menawarkan perawatan kulit bagi konsumen yang memiliki permasalahan dengan kulit terutama kulit wajahnya. Biasanya dalam *Skin Care* terdapat dokter khusus atau tim medis yang akan memberikan solusi bagi permasalahan kulit wajah dan bentuk tubuh konsumen.

Menurut hasil observasi, perhatian wanita yang semakin meningkat terhadap citra tubuhnya dapat terlihat dengan hasil pengamatan terhadap *skin care* di Kota Surakarta yang selalu ramai dikunjungi wanita terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Berdasarkan data yang dimiliki oleh salah satu *skin care* di kota Surakarta, pada hari Senin sampai Kamis, pengunjung yang melakukan perawatan kulit berkisar antara 150 sampai 200 tiap harinya. Itupun belum termasuk data pelanggan yang membeli resep obat perawatan ke bagian apoteknya. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu, pengunjung meningkat lebih hampir 100%, yaitu berkisar antara 300 sampai 400. Pengunjung yang melakukan perawatan kulit tersebut mulai dari remaja sampai wanita dewasa. Selain itu, *skin care* yang menawarkan jasa-jasa perawatan kulit juga semakin menjamur. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah *skincare* yang ada di kota Surakarta yang jumlahnya

lebih dari 20 tempat, termasuk cabang-cabangnya. Bukan hanya *skin care* yang semakin menjamur, namun penawaran berbagai jenis perawatan kulit di dalam *skin care* itu pun mampu membius para wanita untuk berkunjung ke *skin care* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan perawatan kulit adalah bentuk dari *trend* yang dianut oleh masyarakat, khususnya wanita.

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara citra tubuh dengan *self esteem* pada wanita yang melakukan perawatan di *skincare*?

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti memilih judul dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Citra Tubuh dengan *Self Esteem* pada Wanita yang Melakukan Perawatan di *Skincare*.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara citra tubuh dengan *self esteem* pada wanita yang melakukan perawatan di *skin care*.
2. Sumbangan efektif citra tubuh terhadap *self esteem* pada wanita yang melakukan perawatan di *skin care*.
3. *Self esteem* pada wanita yang melakukan perawatan di *skin care*.
4. Citra tubuh pada wanita yang melakukan perawatan di *skin care*.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Wanita

Memberikan informasi khususnya pada wanita tentang hubungan citra tubuh dengan *self esteem*.

2. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan memberikan ide bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam permasalahan harga diri wanita.

3. Lembaga skin care

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang aman dan nyaman bagi pelanggan.